

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rasio profitabilitas perusahaan yang tercermin di laporan keuangan, menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Dimensi profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, maupun instrument lainnya. Laporan keuangan dapat dilakukan analisa beberapa rasio yang berguna untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk memilih suatu saham. Dari berbagai rasio tersebut, rasio profitabilitas dianggap rasio yang paling mudah untuk dianalisa apalagi sangat berhubungan erat dengan keuntungan suatu perusahaan. Pada rasio profitabilitas terdapat dua metode, yaitu metode *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*.

Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham (baik fundamental maupun intrinsik), yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*tehnical analysis*) (Hartono, 1998: 61). Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seperti: laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham.

Faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental seperti *Return On Asset (ROA)*. Pemilihan faktor-faktor tersebut sebagai variabel independen didasarkan pada pemikiran bahwa faktor tersebut menggambarkan *Return* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perkembangan perolehan laba pada sector perbankan beberapa tahun ini tak lepas dari membaiknya fungsi intermediasi perbankan nasional dan meningkatnya efisiensi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri. Menurut Hanafi & Halim (2005), perkembangan perolehan laba pada sector perbankan dapat dilihat dari rasio *NetProfit Margin (NPM)*. Indikator yang digunakan dalam menghitung NPM adalah

laba bersih dan total penjualan, dua indikator tersebut merupakan variable dalam laporan laba-rugi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa NPM merupakan rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan laporan laba-rugi bank (Wetson& Copland, 1997). Pada laporan laba rugi sendiri terdapat dua pos utama, yakni pendapatan operasional serta biaya operasional. Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut. Jika biaya operasional besar namun hanya menghasilkan pendapatan operasional yang sedikit, maka bank tersebut tergolong tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, di lain pihak, biaya operasional yang besar nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh karena biaya operasional merupakan factor pengurang dalam laporan laba rugi.

Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Dalam penelitian ini, harga saham yang dimaksud adalah rata-rata harga saham 5 (lima) hari setelah publikasi laporan keuangan pada periode pengamatan. Laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan oleh investor dalam membuat keputusan *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan.

Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham cenderung akan naik.

Berikut ini adalah tabel data perkembangan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham PT. Bank Central Asia, Tbk dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

Tabel 1.1
Data ROA,NPM Dan HargaSaham PT. Bank Central Asia, Tbk

Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA) %	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) %	HargaSaham
2007	1.68	27.49	7.300
2008	3.14	29.92	3,250
2009	3.16	29.68	4.850
2010	3.28	65.54	6.400
2011	3.56	64.25	7.650

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa kenaikan *Return On Assets* dan *Net profit margin* diikuti dengan kenaikan hargasaham, namun dalam prakteknya yang sesungguhnya bisa saja terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang ada, hal ini bisa di lihat pada tahun 2008, dimana *Return On assets* dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan, sedangkan Harga saham mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan ada faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham di antaranya penjualan, laba yang di dapat, Tingkat bunga, terjadi inflasi, kebijakan

pemerintah dan lain sebagainya. Namun yang paling mempengaruhi adalah tingkat suku bunga bank yang mengalami peningkatan sehingga para investor lebih memilih memindahkan dananya ke obligasi, tabungan dan lainnya dari pada membeli saham. Hal ini yang mengakibatkan harga saham pada tahun 2008 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2009 kembali mengalami peningkatan. Ada beberapa faktor yang bias mempengaruhi kenaikan *Return On Assets* diantaranya penggunaan aktiva yang efisien sehingga memaksimalkan laba yang di dapat. Begitu pula yang terjadi dengan *Net Profit Margin* padatahun 2010 yang mengalami kenaikan, penjualan yang maksimalakan menghasilkan laba yang tinggi sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian ini yang menjadi obyek ialah harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk, alasan mengapa peneliti mengambil PT Bank Central Asia Tbk, karena perkembangan harga saham, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* yang terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahun seperti yang terlihat dari tabel 1.1

PT Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan tergolong Pada perusahaan yang memiliki saham paling *Liquid*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu:

Return On Assets dan *Net Profit Margin (NPM)* yang terus berfluktuasi, Namun tidak menyebabkan perubahan harga saham PT. Bank Central Asia.Tbk

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Seberapa Besar *Return On Assets (ROA)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang mendasari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan ROA (*Return on Assets*) Dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Sahampada perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets (ROA)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap HargaSaham PT. Bank Central Asia, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Bank Central Asia, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Assets (ROA)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham.
2. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor.
3. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Toeritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan saham.

3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.